



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1018

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Sosialisasi Lintas Sektor dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Mamuju

Najdah¹, Adriyani Adam², Nurliah¹, Nurbaya¹

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Mamuju, Indonesia

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

 Email korespondensi: nurbaya.m.gizi@gmail.com



Article history:

Received: 14-03-2022

Accepted: 31-03-2022

Published: 10-08-2022

Kata kunci

stunting;
lintas sektor;
Mamuju

Keywords:

stunting;
multisectors;
Mamuju

ABSTRAK

Upaya meningkatkan status gizi keluarga tidak hanya dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, tetapi juga perlu dibarengi dengan upaya pemberdayaan keluarga menuju kemandirian. Secara umum kendala dalam penyelenggaraan pencegahan stunting di Indonesia diakibatkan oleh lemahnya koordinasi program di berbagai tingkat baik di daerah maupun di tingkat pusat. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi lintas sektor dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan stunting pemberdayaan masyarakat. Sasaran utama kegiatan ini para *stakeholder* lintas sektor dan ibu balita. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, ceramah dan diskusi serta demonstrasi pembuatan MP-ASI lokal. Peserta lintas sektor antusias dalam proses diskusi dan tanya jawab. Peserta dari kalangan ibu balita mampu mendemonstrasikan pembuatan MP-ASI lokal. Rembuk stunting di tingkat desa perlu digalakkan agar upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara bersinergi.

ABSTRACT

Efforts to improve the nutritional status of families are not only by improving the quality of health services but also need to be accompanied by efforts to empower families towards independence. In general, obstacles to implementing stunting prevention in Indonesia are caused by weak program coordination at various levels, both the regional and central levels. This activity aimed to conduct cross-sectoral socialization and increase public knowledge about efforts to prevent stunting in community empowerment. The main targets of this activity are stakeholders across sectors and mothers of children under five. The method used is socialization, lectures, and discussions as well as demonstrations of making local MP-ASI. Participants across sectors were enthusiastic in the discussion and question-and-answer process. Participants from mothers of toddlers were able to demonstrate the manufacture of local MP-ASI. Stunting consultations at the village level need to be encouraged so that stunting prevention efforts can be carried out in synergy.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Asupan gizi makro dan mikronutrien yang tidak

memadai juga diakibatkan oleh frekuensi makan yang rendah dan kurangnya keragaman dalam pemberian makanan. Termasuk pemberian prelakteal dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat (Al Rahmad, 2017; Nurbaya, 2021a; Prendergast & Humphrey, 2014; Wolde, Ayele, & Takele, 2019).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius karena berdampak bukan hanya pada kesehatan balita namun berdampak jangka panjang pada rendahnya produktivitas kerja dan dapat menjadi beban ekonomi negara (Ghattas, 2014). Prevalensi stunting di Kabupaten Mamuju sebanyak 25,05% sehingga untuk mencegah masalah stunting dibutuhkan kolaborasi lintas sektor dan berbagai pemangku kepentingan di pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas donor, dan sektor swasta (Aryastami & Tarigan, 2017; Pemerintah Kabupaten Mamuju, 2021; Reinhardt & Fanzo, 2014).

Upaya meningkatkan derajat dan status gizi keluarga tidak hanya cukup dengan meningkatkan mutu dan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan, tetapi juga perlu dibarengi dengan upaya memberdayakan masyarakat dan keluarga menuju ke kemandirian. Pemerintah bahkan telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan regulasi yang diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting yang dilakukan secara terpadu mencakup intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif (Aryastami & Tarigan, 2017; Hapzah, Yudianti, & Nurbaya, 2022).

Penyelenggaraan kerangka intervensi stunting dilakukan secara konvergen dengan menyelaraskan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pencegahan stunting (Kemenkes RI, 2020; Permanasari et al., 2020). Namun secara umum kendala dalam penyelenggaraan pencegahan stunting di Indonesia diakibatkan oleh lemahnya koordinasi program di berbagai tingkat baik di daerah maupun di tingkat pusat (Dirjen Kesmas Kemenkes, 2018). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dengan melakukan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan makanan pendamping ASI berbasis bahan lokal.

Kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak balita melalui pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting. Untuk mencapai hal tersebut, maka akan dilakukan sosialisasi lintas sektor untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan stunting dan demo makanan pendamping ASI berbasis lokal dalam rangka pencegahan *stunting*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mamuju pada bulan September hingga Oktober 2018. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 bentuk yaitu:

1. Sosialisasi lintas sektor. Sasaran utama kegiatan ini adalah para stakeholder lintas sektor. Metode yang dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di 2 lokasi yaitu di Dinas PU pada tanggal 27 Juli 2018 yang diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan sosialisasi lintas sector dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2018 di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Mamuju yang diikuti oleh 48 peserta.
2. Sosialisasi stunting di masyarakat Desa Bambu sasaran utama adalah pemerintah Desa Bambu, kader Posyandu dan ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 November 2018 yang dihadiri sebanyak 30 peserta..

pengecahan stunting di Kabupaten Mamuju. Peserta antusias bertanya tentang stunting dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan sesuai sektor masing-masing.



Gambar 2. Sesi diskusi peran lintas sektor

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan komitmen bersama peserta. Komitmen Bersama ini diharapkan peserta dapat mensosialisasikan tentang peran lintas sektor dalam upaya pencegahan stunting baik itu keluarga maupun teman yang belum mendapatkan informasi sehingga semakin banyak yang tahu maka stunting bisa dicegah atau diturunkan prevalensinya.

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Bambu

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bambu Kabupaten Mamuju. Materi yang diberikan tentang pentingnya pemberian ASI dan MP-ASI yang tetap dengan berbahan dasar pangan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 7 November 2018 dengan sasaran utama ibu hamil dan ibu menyusui sebanyak 30 orang.



Gambar 3. Sosialisasi pentingnya pencegahan stunting

Penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk. menyebutkan bahwa pendidikan gizi yang disampaikan melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan dapat menurunkan

prevalensi gizi buruk dan stunting pada anak (Zahid Khan, Rafique, Qureshi, & Halai Badruddin, 2013). Selain itu, upaya pencegahan stunting perlu juga melibatkan suami sebagai salah satu aktor pendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan pola pengasuhan yang optimal pada balita (Supratti, Iqra, & Nurbaya, 2022).

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki ibu dalam mempersiapkan makanan sehat bergizi pada balita. Dengan pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan ibu mampu menyusun menu yang baik dan membuat MP-ASI dengan bahan dasar pangan lokal (Mustafyani & Mahmudiono, 2017).

Demonstrasi Pembuatan MP-ASI

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi pentingnya pemberian ASI dan MP-ASI tepat pada balita dilakukan kegiatan demonstrasi pembuatan MP-ASI lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2018 di Desa Bambu di rumah ibu ketua RT Salulampio. Kegiatan demonstrasi ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari Kepala Desa Bambu dan Ketua PKK tingkat desa, Kepala Susun, dan kader Posyandu Mayangsari serta ibu hamil dan ibu baduta bersama dengan anaknya. Kegiatan demonstrasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat efektif dalam meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pembuatan MP-ASI sehingga mereka dalam melatih ibu balita (Muthoharoh, 2020; Nurbaya, Saeni, & Irwan, 2022).

Adapun resep MP-ASI yang dipraktikkan adalah Bubur Beras Merah (MP-ASI Lengkap), Bubur Sumsum Kacang Hijau (MP-ASI Sederhana), Bubur Tepung Jagung, Nasi Tim Kangkung (MP-ASI Lengkap), Tim Jagung Muda Saos Tomat, Banana Cake, Donat Jagung dan Barongko. Resep MP-ASI tersebut semuanya berbahan dasar lokal yang mudah didapatkan di sekitar Desa Bambu seperti beras, jagung, tomat, dan pisang. Resep MP-ASI yang diberikan untuk memenuhi syarat MP-ASI yang baik adalah terbuat dari bahan pangan lokal yang mudah diperoleh di sekitar rumah, harga relatif murah dan padat bergizi (Nurbaya, 2021b; Rostika, Nikmawati, & Yulia, 2019). Selain itu, pemberian MP-ASI lokal baik untuk meningkatkan status gizi balita usia 6-36 bulan. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk memperbaiki status gizi balita terutama pada keluarga miskin (Momongan & Sahelangi, 2018; Susanto, Syahrul, Sulistyorini, Rondhianto, & Yudisianto, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi lintas sektor dan pada masyarakat umum di Desa Bambu dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan antusias berbagai pihak dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, dilakukan demonstrasi pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan MP-ASI lokal bergizi yang akan berkontribusi pada perbaikan gizi balita. Kegiatan rembuk stunting di tingkat desa perlu digalakkan agar upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara bersinergi bersama antar lintas sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak lintas sektor yang telah terlibat aktif yaitu Dinas PU dan OPD KB Kabupaten Mamuju serta masyarakat Desa Bambu atas partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. . (2017). Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 - 24 bulan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jks.v17i1.7982>
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Dirjen Kesmas Kemenkes. (2018). Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia. In *Kemenkes RI* (1st ed.). Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/download/dsfs/files38487110219> STRATEGI KOMUNIKASI KEMENKES.pdf
- Ghattas, H. (2014). Food Security and Nutrition in the Context of the Global Nutrition Transition. *FAO*, pp. 1–15. Retrieved from <http://www.fao.org/economic/ess/ess-fs/voices/en/>
- Hapzah, Yudianti, & Nurbaya. (2022). Pemberdayaan Keluarga Melalui Wirausaha Bidang Gizi dengan Memanfaatkan Daun Kelor sebagai Pangan Lokal. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 582–589. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6537>
- Kemenkes RI. (2020). Rencana Aksi Program 2020-2024. *Kemenkes RI*, pp. 1–33. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-465909-3tahunan-826.pdf>
- Momongan, N. R., & Sahelangi, O. (2018). Pelatihan MP-ASI Pangan Berbasis Lokal dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Pada Anak di bawah Dua Tahun di Wilayah Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal GIZIDO*, 10(2), 93–100. <https://doi.org/10.47718/gizi.v10i2.742>
- Mustafyani, A. D., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Kontrol, Perilaku, dan Niat Ibu dengan Perilaku KADARZI Ibu Balita Gizi Kurang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 3(September), 190–201. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.190-201>
- Muthoharoh, H. (2020). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Secara Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Pengetahuan Keluarga. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(3), 259–266. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.371>
- Nurbaya, N. (2021a). Gambaran Praktik Pemberian Makanan Prelakteal pada Bbayi dan Peran Dukun Anak di Masyarakat Adat Kaluppini. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.904>
- Nurbaya, N. (2021b). *Konseling Menyusui* (1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Retrieved from <https://play.google.com/store/books/details?id=RfIJEAAAQBAJ>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 678–686. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Pemerintah Kabupaten Mamuju. (2021). Jelang Uji Petik Lokus Stunting, Pemkab Mamuju Lakukan Rapat Koordinasi. Retrieved January 2, 2022, from Pemerintah Kabupaten Mamuju website: <http://mamujukab.go.id/jelang-uji-petik-lokus-stunting-pemkab-mamuju-lakukan-rapat-koordinasi/>
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Roshia, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., ... Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Reinhardt, K., & Fanzo, J. (2014). Addressing Chronic Malnutrition through Multi-Sectoral, Sustainable Approaches: A Review of the Causes and Consequences. *Frontiers in Nutrition*, 1(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnut.2014.00013>

- Rostika, R., Nikmawati, E. E., & Yulia, C. (2019). Pola Konsumsi Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) pada Bayi Usia 12-24 Bulan. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i1.19238>
- Supratti, Iqra, & Nurbaya. (2022). Pemberdayaan Peran Suami dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 312–318. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6352>
- Susanto, T., Syahrul, Sulistyorini, L., Rondhianto, & Yudisianto, A. (2017). Local-food-based Complementary Feeding for the Nutritional Status of Children Ages 6–36 Months in Rural Areas of Indonesia. *Korean Journal of Pediatrics*, 60(10), 320–326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2017.60.10.320>
- Wolde, T. F., Ayele, A. D., & Takele, W. W. (2019). Prelacteal feeding and associated factors among mothers having children less than 24 months of age, in Mettu district, Southwest Ethiopia: A community based cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 12(1), 3–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4044-3>
- Zahid Khan, A., Rafique, G., Qureshi, H., & Halai Badruddin, S. (2013). A Nutrition Education Intervention to Combat Undernutrition: Experience from a Developing Country. *ISRN Nutrition*, 2013, 1–7. <https://doi.org/10.5402/2013/210287>